

Prosedur Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Hamka Ilyas¹, Sulkifli²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: ¹ilyas.hamka@gmail.com, ²zul022068@gmail.com

Abstrak: Kebutuhan terhadap bahan ajar bahasa Arab sangatlah penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru, siswa dan materi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang definisi, karakteristik strategi dan langkah-langkah dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar bahasa Arab. Jenis penelitian pustaka atau library research, yang mengambil sumber data dari teori-teori secara kepustakaan. Implikasi kajian ini memiliki kontribusi terhadap kemudahan seorang guru untuk mengembangkan bahan ajar yang akan diterapkan kepada siswanya.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Penyusunan Bahan Ajar; Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Jika dibandingkan dengan bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, Mandarin dan Jepang, wacana pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia nampaknya kurang berkembang, padahal mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini terlihat dari minimnya karya-karya bahasa Arab, khususnya bahan ajar bahasa Arab, yang berkembang dan menjadi bahan ajar pada satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dan Pendidikan Nasional yang mengajarkan bahasa Arab, baik di tingkat dasar maupun di tingkat perguruan tinggi. Pada umumnya, bahan ajar yang digunakan dalam hal ini terutama buku teks di banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti madrasah, pesantren, perguruan tinggi Islam, masih “karya lama”, yang biasanya disebut sebagai “Kitab kuning” sebutan yang menunjukkan jenis buku. yang umumnya berwarna kuning.¹

Sampai saat ini, bahan ajar bahasa Arab yang berkembang dan banyak digunakan di Indonesia umumnya merupakan bahan ajar yang biasa digunakan di madrasah-madrasah di Timur Tengah, bahkan jika bahan ajar tersebut merupakan hasil pengembangan, jumlahnya tidak begitu banyak. Sementara tuntutan masyarakat akademik mengenai perlunya inovasi dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab, dewasa ini terus bergulir, seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, permintaan bahan ajar bahasa Arab yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar semakin meningkat di beberapa siswa, terutama yang berlatar belakang pendidikan umum. Sehingga pembelajaran bahasa Arab di Indonesia nampaknya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya: kurikulum, guru, bahan ajar dan sebagainya. Dari aspek kurikulum, permasalahan yang sering terjadi adalah kurikulum yang digunakan tidak secara komprehensif mewakili aspek-aspek yang dibutuhkan siswa. Dari aspek pendidik, hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan tenaga pendidik, baik dari segi teori maupun praktik mengajar.

Dari aspek bahan ajar, hal tersebut dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan sehingga hasilnya kurang efektif. Selain itu, pengajaran bahasa Arab di Indonesia masih kurang berkembang. Di sisi lain, inovasi dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab sudah menjadi keniscayaan seiring dengan derasnya arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kompetensi untuk mengembangkan bahan ajar harus dikuasai oleh guru bahasa Arab.

Bagi siswa dalam mempelajari materi pelajaran bahasa Arab, mereka masih merasa kesulitan. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa seringkali dihadapkan pada permasalahan yang sulit, mengingat bahasa Arab bukanlah bahasa ibu bagi siswa.

Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai oleh guru dengan baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak pembelajaran konvensional adalah aktivitas guru lebih dominan dan siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Selain itu, pembelajaran yang dilakukannya tentu kurang menarik karena pembelajarannya kurang bervariasi.

¹Khairi Abu Syairi, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab,” *Dinamika Ilmu* 13, no. No.1 (2013): h. 51-52.

Melalui artikel singkat ini, akan dijelaskan tentang bahan ajar bahasa Arab; Definisi, karakteristik, strategi pemilihan bahan ajar dan tata cara penyusunan dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dikatakan sebagai rangkaian penelitian yang mampu menghasilkan data berupa kata-kata deskriptif baik tertulis atau lisan tentang objek atau perilaku manusia yang dapat diamati.² Penelitian ini juga menggunakan analisis teoritis dan studi kepustakaan. Analisis teoritis adalah salah satu teknik dalam penelitian yang membuat teori sebagai acuan kebenaran, fakta, dan keadaan objek yang diteliti. Analisis teoritis digunakan sebagai sarana membaca realitas yang kemudian dikonstruksikan menjadi deskripsi argumentatif.³ Studi literatur digunakan untuk memperkaya literatur penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Bahan Ajar Bahasa Arab

Bahan ajar menurut Pannen adalah seperangkat bahan yang disiapkan dan disusun secara objektif dan sistematis yang digunakan baik oleh guru maupun siswa dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Sementara itu, Sadjati mengatakan bahwa bahan ajar bersifat unik dan spesifik yang hanya digunakan untuk peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di satu sisi, spesifik berarti penyusunan bahan ajar harus rinci dan relevan untuk tujuan ketercapaian tujuan tersebut.⁴

Bahan ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran bahasa Arab yang merupakan perpaduan antara faktor pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disusun secara sistematis sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, tidak semua buku yang terdapat dalam berbagai literatur disebut bahan ajar.

Berdasarkan hal tersebut, buku ajar dapat berupa bahan cetak atau non tercetak, visual atau audio yang berisi bahan ajar yang memang difungsikan untuk mendukung proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk keperluan belajar mengajar. Buku yang tidak disusun dengan memuat materi yang harus dikuasai siswa tidak dapat dikatakan sebagai bahan ajar. Demikian juga buku yang di dalamnya terdapat materi yang harus dikuasai tetapi tidak ditulis di dalamnya suatu prosedur yang sistematis yang melibatkan komponen-komponen utama pembelajaran, penunjang, dan evaluasi meskipun merupakan buku karya ulama terdahulu yang banyak dipelajari tidak dapat juga dikatakan bahan ajar.

B. Karakteristik Bahan Ajar Bahasa Arab

Setidaknya ada tiga komponen utama bahan ajar yang menjadi ciri bahan ajar, termasuk dalam hal ini bahan ajar bahasa Arab, yaitu: komponen utama, pelengkap, dan

²L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 8.

³Ibnu Hamad, "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana," *Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2007): h. 2-20.

⁴M Abdul Hamid et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa," *Journal Imla* 4, no. 1 (2019): h. 105.

evaluasi hasil belajar. Komponen utama meliputi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan siswa, atau yang harus dikuasai siswa, komponen pelengkap meliputi informasi tambahan atau topik yang terintegrasi dengan bahan ajar utama, atau topik untuk memperkaya wawasan siswa, seperti materi pengayaan, pelengkap bacaan, jadwal, silabus dan bahan penunjang non cetak lainnya, serta komponen evaluasi hasil belajar meliputi tes dan non tes yang dapat digunakan untuk tes formatif dan sumatif siswa selama proses pembelajaran.⁵

Agar bahan ajar dapat memperlancar pembelajaran, maka setiap bahan ajar harus memenuhi komponen-komponen yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Komponen tersebut juga harus mampu memberikan motivasi, mudah dipelajari dan dipahami siswa. Lebih penting lagi itu relevan dengan sifat mata pelajaran yang disajikan. Selain itu, bahan ajar juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan buku lain.

Untuk memudahkan dan memotivasi siswa dalam mempelajari dan memahami isi bahan ajar, maka bahan ajar tersebut harus meliputi:

1. Petunjuk yang mampu menyajikan langkah-langkah mudah untuk dipahami dan dimengerti pada proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan;
2. Setiap materi yang disajikan harus terlebih dahulu dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan maksud untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa terhadap materi yang dipelajari;
3. Untuk menunjang penyajian materi perlu disajikan map atau dapat berupa kerangka isi berupa diagram agar siswa dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian yang meliputi materi pelajaran dan sekaligus dapat melihat hubungan masing-masing bagian dalam pokok bahasan;
4. Penyajian materi dari pokok bahasan ke sub topik dijelaskan pada bagian ini dengan jelas dan dibantu dengan gambar/ilustrasi;
5. Ringkasan,
6. Evaluasi formatif, dan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya;
7. Daftar bacaan; dan
8. Kunci jawaban.

Jadi, secara umum bahan ajar bahasa Arab yang baik sekurang-kurangnya terdiri dari: 1) buku siswa; 2) buku guru; dan 3) sejumlah komponen yang meliputi: buku kerja atau buku kegiatan, bahan bacaan tambahan, buku tes, kaset untuk mendengarkan, kaset untuk pengucapan, materi latihan tata bahasa dan kamus kosakata, serta materi video tambahan.⁶

C. Strategi Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Arab

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien serta untuk mencapai tujuan, pengembangan atau revisi secara berkala tentu sangat penting. Dick dan Carey mengemukakan bahwa ada dua pengembangan atau revisi yang perlu diperhatikan untuk mencapai hal tersebut di atas, yaitu: (1) revisi isi atau substansi materi pembelajaran agar lebih cermat, (2) revisi metode yang digunakan dalam menggunakan bahan pembelajaran.⁷

⁵Khairi Abu Syairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): h. 57.

⁶Muhammad Syaifullah dan Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): h. 134.

⁷Hamzah B. Umo, *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 98-99.

Hamid dkk memberikan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar, sebagai berikut:⁸

1. Isi bahan ajar

Isi bahan ajar berkaitan dengan keabsahan atau kebenaran isi secara ilmiah dan berkaitan dengan keselarasan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat atau bangsa. Mengenai validitas isi, isi bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan harus didasarkan pada konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab, perkembangan terkini, dan hasil penelitian empiris yang dilakukan di bidang ilmu bahasa Arab. Adapun keselarasan isi, isi bahan ajar bahasa Arab disesuaikan dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku di negara dan masyarakat tempat sekolah itu berada.

2. Ketepatan cakupan

Hal ini terkait dengan isi bahan ajar dari segi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu bahasa Arab. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar akan menentukan tingkat bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan jenjang pendidikan yang ditempuh. Acuan utama dalam menentukan kedalaman dan keluasan isi bahan ajar adalah kurikulum (termasuk silabus).

3. Ketercernaan materi

Hal ini berkaitan dengan kemudahan bahan ajar dipahami dan dipmengerti oleh peserta didik sebagai pengguna, meliputi: penjelasan logis, penyajian materi yang runtut, contoh dan ilustrasi, alat bantu, format yang teratur dan konsisten, serta penjelasan relevansi dan manfaat dari bahan ajar.

4. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna.

5. Perwajahan atau pengemasan

Terkait dengan penataan tata letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.

6. Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk menarik, memotivasi dan membantu siswa dalam memahami isi pesan, dapat berupa tabel, diagram, kartu, skema, foto, dan sebagainya.

7. Kelengkapan komponen

Terkait dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar.

D. Langkah Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Secara rinci, Hamid dkk menjelaskan tata cara pengembangan bahan ajar bahasa Arab sebagai berikut:⁹

⁸Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 102-110.

⁹Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, h. 110-128.

1. Analisis

Pada tahap analisis ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi terkait mata pelajaran yang akan dikembangkan dan silabusnya, juga mengumpulkan informasi tentang karakteristik awal siswa. Sebelum memulai proses pengembangan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan materi apa yang akan dikembangkan. Setelah ditentukan, selanjutnya menganalisis silabus untuk mengidentifikasi pokok-pokok pembahasan, dan mengidentifikasi karakteristik siswa sebagai pengguna bahan ajar bahasa Arab yang akan dikembangkan.

Identifikasi perilaku dan karakteristik siswa sangat penting untuk diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diidentifikasi, terutama yang berkaitan dengan siswa sebagai pengguna bahan ajar bahasa Arab, sebagai berikut:

- a. Kondisi dimana sumber belajar berupa buku ajar diterapkan;
- b. Siapa yang menggunakan buku ajar; dan
- c. Untuk kelas atau tingkat apa buku ajar itu digunakan.

2. Perancangan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- a. Menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran

Dengan melibatkan empat unsur, yaitu: A= *Audience*, artinya siapa yang akan belajar. B=*Behavior*, artinya perilaku khusus yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajar mengajar. C=*Condition*, artinya keadaan yang harus dipenuhi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan atau keadaan atau alat yang digunakan siswa pada saat ia di tes, bukan pada saat ia belajar. D=*Degree*, artinya tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi oleh siswa.

- b. Mengembangkan butir-butir tes

Penyusunan butir-butir tes perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kriteria yang dirumuskan dalam tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan;
- 2) Berdasarkan muatan materi pada pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam penyusunan pertanyaan;
- 3) Memperhatikan kesesuaian butir soal dengan tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan;
- 4) Membuat bentuk-bentuk soal dan menyusunnya;
- 5) Menulis petunjuk; dan
- 6) Mengerjakan soal-soal yang menghasilkan kunci jawaban. Hasil akhir dari langkah ini adalah seperangkat soal-soal latihan dan soal-soal tes yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Di dalam pembelajaran selanjutnya butir-butir soal ini akan dikembangkan menjadi soal-soal latihan, tugas-tugas, soal-soal tes sumatif atau formatif.

- c. Mengembangkan strategi pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran, terdapat lima komponen utama yang akan menjadi fokus, yaitu: Kegiatan pembelajaran, penyajian atau penyampaian informasi, peran serta siswa, pengetesan, dan tindak lanjut. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya, buku ajar disusun dengan dilengkapi beberapa komponen pendukung pembelajaran, yaitu:

petunjuk cara mempelajari uraian pada setiap isi topik, tujuan pembelajaran setiap topik dan sub topik, daftar bacaan yang relevan, dan soal-soal latihan.

d. Mengembangkan media pembelajaran

Media dan sumber belajar menurut Belawati adalah alat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Media dan sumber belajar yang dapat dipilih untuk paket bahan ajar pembelajaran bahasa Arab antara lain: bitaqah al-mufrodah, poster, kaset, CD, VCD, dll.

e. Mengembangkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan;
- 2) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran;
- 3) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku; dan
- 4) Menyusun program pengajaran Sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi adalah memilih dan menentukan topik dan judul, langkah pemilihan topik mata pelajaran mengacu pada kurikulum dan analisis instruksional, kemudian membuat peta konsep yang akan menjadi landasan ruang lingkup uraian topik mata pelajaran dalam bahan ajar bahasa Arab.

3. Penulisan dan penyusunan materi

Penyusunan, pemilihan dan penulisan bahan pembelajaran berupa buku ajar meliputi:

- a. Menyusun dan menulis petunjuk;
- b. Menyusun dan menulis tujuan pembelajaran;
- c. Menyusun dan menulis uraian materi pelajaran;
- d. Menyusun dan menulis soal-soal, latihan-latihan, tes dan kunci jawaban; serta
- e. Menyusun dan menulis daftar kosa kata (mufrodah).

4. Evaluasi

Pada tahap ini buku yang telah disusun dievaluasi kembali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam perbaikan buku teks. Evaluasi bahan ajar bahasa Arab dapat dilakukan dalam 3 langkah pembelajaran, yaitu:

- a. Evaluasi tahap pertama, berupa review/kajian oleh bidang studi, dan ahli rancangan pembelajaran;
- b. Evaluasi tahap kedua, uji coba perorangan;
- c. Evaluasi tahap tiga, uji coba lapangan;

5. Revisi

Proses penyempurnaan buku ajar tidak harus dilakukan setelah semua proses evaluasi selesai, tetapi dapat dilakukan pada akhir setiap tahapan proses evaluasi, artinya setiap kali ada masukan, pada saat itu dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Bahan ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran bahasa Arab yang merupakan perpaduan antara faktor pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disusun secara sistematis sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, tidak semua buku yang terdapat dalam berbagai literatur disebut bahan ajar.

Ada tiga komponen utama bahan ajar yang menjadi karakteristik bahan ajar, termasuk dalam hal ini bahan ajar bahasa arab, yaitu: komponen utama, komponen pelengkap dan evaluasi hasil belajar. beberapa factor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar, sebagaimana berikut ini: isi bahan ajar, ketepatan cakupan, ketercernaan materi, penggunaan bahasa, perwajahan atau pengemasan, ilustrasi, kelengkapan komponen. Dan adapun prosedur pengembangan bahan ajar bahasa Arab seperti berikut ini: analisis, perancangan, penulisan dan penyusunan materi, evaluasi dan revisi,

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hamid, Dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hamad, Ibnu. "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana." *Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2007).
- Hamid, M Abdul, Danial Hilmi, Syaiful Mustofa, Universitas Islam, Negeri Maulana, dan Malik Ibrahim. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa." *Journal Imla* 4, no. 1 (2019): 100–114.
- Khairi Abu Syairi. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Dinamika Ilmu* 13, no. No.1 (2013): 51–66.
- Moleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syaifullah, Muhammad, dan Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127–144.
- Syairi, Khairi Abu. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 51–66.
- Umo, Hamzah B. *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.